

Kembali Gagal Tembus Dominasi Thailand, Indonesia Sumbang Dua Perak

Contributed by Nindy
Sunday, 17 July 2016
Last Updated Sunday, 17 July 2016

Volimania.org- Tim nasional Indonesia kembali harus menelan pil pahit gagal meraih medali emas di Final cabor voli indoor Pekan Olahraga Mahasiswa se- Asia Tenggara yang berlangsung kemarin, (16/7) di Hall Olahraga dan Rekreasi NUS, Singapura.

Kegagalan Indonesia meraih medali emas dimulai ketika tim putri yang dimotori kapten sekaligus setter, Shinta Ainni tidak mampu meruntuhkan dominasi tim putri Thailand. Pada pertandingan yang berlangsung kurang dari satu jam itu, Indonesia kalah telak 0-3 (16-25, 19-25, 17-25). Kekalahan di partai Final menjadi kekalahan kedua Indonesia diajang POM ASEAN 2016. Sebelumnya tim putri Indonesia juga takluk di babak penyisihan dengan skor 0-3 (18-25, 21-25, 14-25).

Dominasi tim putri Thailand memang sudah tidak diragukan lagi. Meratanya kemampuan para pemain dan padunya tim membuat Thailand menjadi salah satu tim putri yang ditakuti tidak saja di kawasan Asia tapi juga dunia. Pada gelaran POM ASEAN kali ini saja, Thailand membawa serta Pornpun Guedpard, Ajcharaporn Kongyot, Soraya Phomla, tiga pemain inti yang seminggu sebelumnya memberikan gelar peringkat kelima di World Grand Prix. Ketiganya termasuk pemain muda masa depan Thailand yang sudah memiliki prestasi tingkat dunia.

Tim Putra Gagal Manfaatkan Peluang

Tim putra Indonesia juga dipaksa pulang dengan medali perak setelah kalah dengan skor 1-3 (26-28, 26-24, 17-25, 36-38) dari Thailand. Fikri Septian dkk sebenarnya menunjukkan grafik penampilan yang meningkat. Kelemahan di block yang kurang rapat serta spike tidak mematikan yang menjadi sorotan ketika berhadapan dengan Filipina sukses dipoles dan diperbaiki. Alhasil Indonesia mampu meredam serangan-serangan Thailand yang diperkuat oleh Kitsada Somkade dan Kissada Nilsawai, dua pemain yang membawa Thailand meraih emas SEA Games 2015 lalu.

Indonesia sebenarnya berpeluang besar untuk memenangi set keempat dan memaksa Thailand bertanding lima set jika saja anak asuh Andri Widiatmoko mampu tampil lebih tenang terutama ketika mendekati akhir pertandingan. Sayang ketenangan dan koordinasi para pemain Indonesia justru hilang ketika poin-poin kritis.

“Kami main masih boros dan mudah membuang poin. Selain itu kerjasama tim juga belum begitu padu.” ungkap Fikri Septian, kapten timnas putra Indonesia yang dihubungi se usai pertandingan.

Terkait dengan kurang padunya tim, pemain yang juga tampil di Proliga 2016 ini mengungkapkan hal itu dikarenakan tidak adanya pemusatan latihan yang cukup sebelum timnas berangkat ke Singapura. “Koordinasi dan team work kami belum begitu padu karena tidak ada pemusatan latihan, sehabis lebaran langsung berangkat ke Singapura.” lanjut Fikri.

Tidak adanya pemusatan latihan yang cukup bukan hanya kali ini saja terjadi. Hal serupa juga pernah terjadi pada 2014 lalu. Menghadapi POM ASEAN yang pada 2014 lalu dilaksanakan di Palembang, pemusatan latihan tim nasional baru dilakukan satu minggu jelang pertandingan pertama digelar. (ndy)

Foto: Shaun Ho/ Official AUG 2016